Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner
Vol. 5, No. 1, Januari 2026, pp. 704-713
http://journal.amorfati.id/index.php/amorti | | ISSN 2962-9209

Interdisciplinary Scope of Contemporary Islamic Studies • Interdisciplinary Islamic Education • Interdisciplinary Islamic Law, Ethics, and Fatwa Studies • Interdisciplinary Islamic Economics, Finance, and Philanthropy • Islam, Society, and Culture • Islam, Politics, Governance, and Public Policy • Islam, Gender, Family, and Human Rights • Islam, Media, Communication, and Digital Da'wah • Islam, Health, Environment, and Sustainable Development • Islam, Science, Technology, Artificial Intelligence, and Digital Transformation

Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Media Cerita Gambar Pada Pelajaran Ppkn Dikelas Ii Mi Nw Penakak

Muh. Bisyrulhafy [a,1], Wawan Mulyadi Purnama [b,2], Royani [c,3]

[a] Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lotim
[b] Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lotim
[c] Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lotim
[1]muh.bisrulhafi@iaihnwlotim.ac.id [2]wawa.mulyadi@iaihnwlotim.ac.id ; [3]royaniw873@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received:
15-10-2025
Revised:
25-11-2025
Accepted:
07-01-2026

Keywords
Picture Story Media, Reading Skills, PPKn Subject.

Media Cerita Gambar, Keterampilan Membaca, Pelajaran PPKn.

ABSTRACT

This study aims to improve the reading skills of elementary school (SD/MI) students by using picture story media, so that students become more enthusiastic about reading. This research uses classroom action research (PTK) which consists of four stages passed in each cycle. The purpose of classroom action research is to improve and refine classroom learning practices. The model used in this research is the Kemmis & Taggart model, which essentially consists of a device or a series of devices with one device consisting of one component: planning, action, observation, and reflection. The results showed that there was an improvement in reading skills through the use of picture story media structure in class II MI NW Penakak. As the research results indicated, in cycle I as many as 11 students out of 23 students achieved mastery, with a classical mastery percentage of 60.34%. In cycle II, as many as 15 students out of 23 students reached mastery with a classical mastery percentage of 87.65%. Therefore, the researcher concludes that the use of picture story media structure in improving students' reading skills in the PKn subject with the theme of Pancasila values in daily life in class II MI NW Penakak can be said to be successful.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar SD/MI dengan menggunakan media cerita gambar, supaya siswa menjadi lebih semangat dalam membaca. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yang dilalui disetiap siklus. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran dikelas. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis &

Tanggart hakikatnya berupa perangkat atau untaian dengan satu perangkat terdiri dari satu komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca melalui penggunaan struktur media cerita gambar dikelas II MI NW Penakak sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 11 siswa dari 23 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 60,34%. Siklus II sebanyak 15 siswa dari 23 siswa yang mencapai kentuntasan dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 87,65%. Oleh karena itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan struktur media cerita gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran PKN tema nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dikelas II MI NW Penakak dikatakan bisa berhasil.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Introduction

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan sistematis yang dilakukan untuk terbentuknya kepribadiannya peserta didik. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang berkualitas dan dapat mengembangkan segenap potensi, kecakapan serta karakternya. Hal ini sesuai dengan penjelasan UU No.2 Tahun 2003. Pentingnya pembelajaran PPKn disekolah dalam Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dellia (2024).

Pasal 27 ditegaskan bahwa mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. PPKn adalah suatu mata pelajaran yang membahas tentang suatu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yag berkarakter bangsa indonesia, cerdas, terampil dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tujuan dari PPKn adalah menghasilkan peserta didik yang baik, bertanggung jawab, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dellia (2024).

Menurut Siti Asiah, Dkk (2023), Guru memegang peranan penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang menuntut mereka untuk mengimplementasikan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Pendidikan pancasila

dan kewarganegaraan atau disingkat dengan (PPKn) adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak SD/MI. PPKn merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD/MI. Hal ini disebabkan PPKn mempelajari tentang bagaimana siswa SD/MI untuk menjadi warga negara yang baik dan benar. PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dipelajari dari tingkat dasar karena didalamnya menguatkan kepada siswa untuk cinta kepada Tuhan yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai dengan nilai-nilai pancasila agar kelak mereka dapat mengimplementasikannya dikehidupan sehari-hari Meskipun demikian, minat siswa terhadap PPKn cenderung rendah dan banyak yang mengangapnya membosankan.

Kecenderungan ini seringkali disebabkan oleh praktik pengajaran yang terlalu berfokus pada buku teks atau instruksi terhadap siswa untuk sekedar mencatat materi. Pendekatan semacam ini sangat kontras untuk kebutuhan siswa dikelas II MI yang telah menyukai aktivitas belajar yang dinamis dan menyenangkan seperti bernyanyi, bermain, atau mendengarkan cerita. Oleh karena itu, salah satu media yang dinilai sangat relevan dengan karakteristik dan minat siswa usia SD/MI adalah media cerita bergambar.

Menurut Dellia (2024) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang, menarik perhatian dan memudahkan anak didik sehingga terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan. Secara lebih terperinci dan sederhana Education Association/NEA mendefinisikan media dalam lingkup pendidikan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

Menurut Ani Cahyadi (2019) Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa, atau menyampaikan suatu pesan dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung yaitu : pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak dan alat penampil atau perangkat keras. Misalnya menjelaskan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari menggunakan media gambar, dan disetiap gambar sila 1-5 mempunyai nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, nah dengan cara memperlihatkan gambar tersebut dapat membuat siswa menjadi paham terhadap apa saja nilai-nilai pancasila yang terkadung dari sila 1-5.

Penggunaan media cerita gambar dalam pembelajaran di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah telah menjadi salah satu strategi efektif dan menyenangkan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Media ini memadukan unsur teks dan gambar sehingga membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti oleh anak-anak yang masih berada pada tahap perkembangan bahasa dan literasi. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata diciptakan oleh guru. Adanya media pembelajaran adalah untuk merangsang kegiatan belajar. Sementara bentuk pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam

strategi penyampaian, apakah pembelajaran dikelompokkan kedalam kelompok besar, kecil, perseorangan, atau mandiri. Ani Cahyadi (2019).

Damayanti (2016) lebih lanjut merinci bahwa cerita bergambar adalah media yang kontennya mengintegrasikan unsur gambar dan teks secara harmonis, dimana keduanya saling terkait membentuk satu kesatuan narasi yang utuh dan menjadi media komunikasi yang efektif. Oleh sebab itu, dalam konteks ini, guru dituntut memiliki kejelian dalam memilih media pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan tahap perkembangan siswa tetapi juga syarat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PPKn.

Upaya untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca siswa tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut, khususnya dalam mata pelajaran PPKn. Seorang guru harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif adalah penggunaan media cerita bergambar.

Menurut Azira (2024) menunjukkan bahwa siswa diajarkan membaca dengan gambar dapat menghubungkan kata dengan gambar, mempercepat pemahaman mereka terhadap kalimat, sehingga cerita bergambar adalah cerita dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan gambar. Gambar adalah kesatuan yang padu, sehingga ilustrasi tersebut menggambarkan keseluruhan alur narasi. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Azira, Dkk (2024), Kemampuan pemahaman membaca adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar (SD/MI) dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pengenalan kata-kata, tetapi juga mencakup memahami isi teks secara menyeluruh. Namun dalam praktiknya, banyak siswa SD/MI mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, yang berdampak pada rendahnya keterampilan membaca mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mengatasi persoalan ini.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan oleh Sekolah Dasar, dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan keterampilan membaca dan pemahaman adalah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan bisa memahami serta mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka..

Berdasarkan hasil observasi awal yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran PPKn dikelas II MI NW Penakak, diketahui bahwa keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran PPKn, khususnya pada tema nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, serta menghubungkan materi yang dibaca dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang masih berfokus pada buku teks dan metode ceramah yang sering

digunakan oleh guru, sehingga kurang menarik minat siswa yang menyebabkan mereka bersikap pasif selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik siswa dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa serta menurunkan motivasi membaca. Padahal siswa sekolah dasar lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan gambar dan cerita yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari mereka. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Method

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pecermatan terhadap kegiatan pembalajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut David Hopkins dalam (Kunandar, 2008) mengungkapkan bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidik dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik kependidikan, dan situasi tempat praktik dilaksanakan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Subjek penelitian dilakukan pada kelas II MI NW Penakak sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan dua cara yaitu: Analisis data kuantitatif yaitu menghitung nilai rata-rata untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa secara klasikal dalam setiap siklus, yang kedua yaitu: Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran dan data hasil observasi dianalisis menggunakan skor yang diperoleh kemudian dihitung persentasenya.

Adapun Indikator Keberhasilan Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata keterampilan membaca siswa kelas II MI NW Penakak mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar siswa memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal yaitu 80% serta memperoleh nilai diatas 75 dengan rentang nilai 0 sampai 100. Hasil tersebut diketahui berdasarkan instrumen penelitian pada siklus 1, jika tidak dapat mencapai target penelitian maka dilakukan siklus selanjutnya hingga keterampilan membaca meningkat melalui media cerita bergambar dan mencapai target penelitian.

Menurut Anjani Putri Belawati Pandiangan (2019) Kemmis dan Mc. Tanggart mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Prosedur penelitian ini mencangkup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Perencanaan. (2) Tindakan. (3) Observasi dan (4) Refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Kriteria Keberhasilan). Adapun prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc.Tanggart (dalam arikunto,2010) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu membuka pelajaran dengan salam lalu mengecek kehadiran siswa, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran pada saat penyajian materi. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai awal dan wawancara kepada guru kelas II tentang keterampilan membaca PPKn tema nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengatakan bahwa sebagian besar nilai siswa kelas II pada mata pelajaran PPKn masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau 75 siswa belum mencapai nilai 65. Untuk mengetahui keterampilan membaca dalam PPKn, maka peneliti meminta hasil nilai ulangan harian PPKn siswa.

Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Nilai Rata-Rata siswa yaitu hanya sebesar 49,38. Selain itu masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 15 dari 23 siswa, hanya 7 siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM, sedangkan 15 siswa yang lain masih belum memenuhi KKM. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan belajar mata pelajaran PPKn khususnya materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari menggunakan media cerita gambar. Penelitian tindakan kelas berlangsung selama dua siklus. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus 2.

Pada siklus 1, pada tahap perencanaan yaitu, guru dan peneliti menyusun RPP, Peneliti juga membuat media pembelajaran berbentuk gambar sila pertama sampai terakhir dan diikuti oleh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, Peneliti bersama guru juga membuat kelompok dan setiap kelompok akan melakukan praktik membaca sesuai dengan media yang kita terapkan. Pada tahap tindakan yaitu, Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru menulis judul topik dipapan tulis, yaitu Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan kegiatan akhirnya memberikan motivasi dan do'a bersama.

Pada tahap pengamatan (observasi), meliputi dua kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Tahap terakhir yaitu refleksi, Refleksi merupakan kegiatan melihat kembali pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan dan peningkatan dari perubahan sikap motivasi atau ketertarikan siswa dalam mempelajari materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus 2, peneliti dan guru melakukan langkah yang sama seperti pada siklus pertama, pada tahap perencanaan yaitu, guru dan peneliti menyusun RPP, Peneliti juga membuat media pembelajaran berbentuk gambar sila pertama sampai terakhir dan diikuti oleh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, Peneliti bersama guru juga membuat kelompok dan setiap kelompok akan melakukan praktik membaca sesuai dengan media yang kita terapkan. Pada tahap tindakan yaitu, Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru menulis judul topik dipapan tulis, yaitu Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan kegiatan akhirnya memberikan motivasi dan do'a bersama.

Pada tahap pengamatan (observasi), meliputi dua kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Tahap terakhir yaitu refleksi pada siklus 2 yaitu, peneliti bersama guru melaksanakan refleksi atau mengkaji kembali terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran sudah meningkat. Berdasarkan hasil siklus II bahwa tingkat keberhasilan siswa meningkat menjadi lebih baik dibandingan dengan siklus I.

Penggunaan struktur media cerita gambar pada mata pelajaran PPKn tema nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sudah tepat karena ciri khas pembelajaran PPKn adalah melatih sikap, nilai, moral, kebangsaan dan keterampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya. Penggunaan media cerita gambar disebabkan karena keuntungan menggunakan media cerita gambar itu sendiri, yaitu siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajarannya melalui media gambar, sehingga mereka mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila 1-5, melalui media cerita gambar sebagai implementasi dari orang yang dilihat dalam gambar, dan siswa dapat merasakan perasaan orang lain sehingga menumbuhkan sikap saling perhatian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes evaluasi keterampilan membaca yang dikerjakan oleh siswa, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan keterampilan membaca siswa pada saat pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai Rata-Rata pada kondisi awal/pra tindakan hanya sebesar 49,38 meningkat, pada siklus I menjadi 58,30 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,68. Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai siswa juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Peningkatakan ketuntasan belajar

secara Klasikal dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I menjadi 60,34% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 87,65%.

Aktivitas dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan karena siswa merasa tertarik menerapkan pembelajaran dengan media cerita gambar karena media pembelajaran ini merupakan permainan yang menyenangkan bagi siswa, apalagi siswa kelas rendah. Hal ini sesuai dengan teori Hamdani, yang menyatakan bahwa media cerita gambar merupakan media yang diterapkan melalui permainan dan permainan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa kelas rendah. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bertambah sehingga berdampak pada keterampilan membaca siswa yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Pennggunaan Media Cerita Gambar pada mata pelajaran PPKn Tema nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di Kelas II MI NW Penakak

Penggunaan media ini dilakukan melalui kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran PPKn. Kegiatan ini yang diterapkan meliputi Tebak gambar dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai pancasila yg terkadung dari sila 1-5



Gambar 4.1 Praktik menggunakan Media Cerita Gambar

Conclusion

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahapan yang dilalui disetiap siklus. Diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian yang peneliti peroleh setelah menyelesaikan penelitian dengan judul penggunaan strategi media cerita gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran PPKn tema nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dikelas II MI NW Penakak maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus baik itu siklus 1 dan siklus 2 pada tahap perencanaan peneliti membuat RPP, tahap pelaksanaan peneliti membentuk siswa secara berkelompok, tahap observasi merupakan

tahap pengamatan dari wali kelas II selaku kolaborator dalam penelitian ini. Adapun hal yang diamati yakni segala aktivitas siswa dan aktivitas guru, tahap refleksi merupakan tahap terakhir dalam penelitian PTK. Disiklus 1 setelah berdiskusi dengan wali kelas ternyata ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan lebih ditingkatkan lagi pada siklus 2. Hal ini bertujuan guna tercapainya target ketuntasan yang diinginkan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca melalui penggunaan media cerita gambar dikelas II MI NW Penakak. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 sebanyak 11 siswa dari 23 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 60,34%. Siklus 2 sebanyak 15 siswa dari 23 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 87,65%.

Oleh karena itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan struktur media cerita gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran PPKn tema nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dikelas II MI NW Penakak berhasil.

References

Afi Parnawi (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Cetakan pertama Juli 2020.*

Ani Cahyadi M.P. Pengembangan Media dan Sumber Belajar (*Serang:Laksita Indonesia 2019),21.*

Azira, Ismedya & Putri (2010). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Central Publisher.*

Anjani Putri Belawati Pandiangan. Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama.2019).*

Adi E. P. (2023). Penggunaan Metode Diskusi Berbasis Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Celebers Journal Of Elementary Education,1(1), 14-20*

Agus, S. (2019). Pengaruh media cerita bergambar terhadap pemahaman baca siswa kelas rendah*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 45-56.*

Ahmadi (2010). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia. *Jurnal Pendidikan Unnes.*

Ayumi, Dkk (2021). Kajian dan Rekonstruksi Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Menulis Teks Narasi Asas. *Jurnal Sastra.*

Dellia Mila Shopia, Dkk (2024). Upaya Peningkatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Lambang Pancasila Melalui Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Gambar. *Jurnal.umj.ac.id/index.phpSEMNASFIP/index*

Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A, N., & Lasmi, L. (2023) Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman, 210-224.*

Fika Nuralifah & Siti Masyitoh (2024). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD. *Mentari Journal Of Islamic Primary School.*

Kunandar (2008), Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. *Jakarta: Rajawali Press.*

Rina, A. (2020). Efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak SD*. Jurnal Literasi Anak, 5(3), 14-25.*

Siti Asiah, Dkk (2023). Implementasi Media Papan Kantong Pancasila Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep PPKn Madrasah Ibtidaiyah Ar- Rohman Betek Mojoangung Jombang. *(Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang). Jurnal Pendidikan Dasar Islam (JPDI)*